

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA SUNGAI CEMARA KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR TAHUN 2014

^{1*}Ridarti, ²Gita

^{1,2}Akademi Keperawatan Prima Jambi

*Korespondensi penulis : sitorus.ridarti@yahoo.com

ABSTRAK

Pap Smear adalah upaya pengambilan cairan vagina untuk melihat kelainan sel sekitar leher rahim. Angka kematian akibat kanker serviks dapat diturunkan dengan program skrining *Pap Smear* dimana angka kematian akibat kanker serviks menurun hingga 70-80%. Masih tingginya angka penderita kanker leher rahim di Indonesia disebabkan ketidaktahuan fungsi dan manfaat pemeriksaan tersebut, hanya 5% wanita yang mau melakukan pemeriksaan *Pap Smear* dari wanita yang seharusnya wajib memeriksakan diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan dukungan suami tentang pemeriksaan *Pap Smear* pada pasangan usia subur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2014.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional* dilakukan pada tanggal 26-30 September 2014. Jumlah populasi 77 pasang dengan sampel yang diambil secara total sampling yaitu seluruh populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian, dari 77 responden, sebanyak 15,6% berpengetahuan baik, sedangkan 54,5% berpengetahuan cukup dan 29,9% berpengetahuan kurang. Dukungan suami yang mendukung sebanyak 76,6% dan yang kurang mendukung sebanyak 23,4%. Kelompok terbesar responden yaitu kelompok usia 31-40 tahun (45,4%) dan kelompok pendidikan terbanyak adalah pendidikan dasar.

Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan responden terhadap *Pap smear* sudah cukup baik, akan tetapi selain dari fasilitas yang tidak memadai di Puskesmas, dukungan dari suami yang tidak begitu mendukung juga mempengaruhi responden tidak melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pasangan Usia Subur, Dukungan Suami, Pemeriksaan *Pap Smear*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis, upaya pelayanan kesehatannya meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitative, dan pelayanan kesehatan tradisional. Menurut data dari WHO, perkiraan kasus baru kanker serviks pada tahun 2012 adalah 528.000 dan menyumbang hampir 12% dari seluruh kasus kanker wanita. 266.000 ribu diantaranya meninggal dunia dengan prevalensi 85% terjadi dinegara berkembang termasuk Indonesia (Globocan, 2012).

Lebih dari 95% kasus kanker serviks disebabkan virus yang dikenal sebagai Human Papillomavirus (HPV). HPV adalah sejenis virus yang menyerang manusia. Terdapat lebih dari 100 tipe HPV dimana sebagian besar tidak berbahaya, tidak menimbulkan gejala yang terlihat dan akan hilang dengan sendirinya. Angka kejadian kasus baru kanker serviks setiap tahunnya di Indonesia adalah 20,928 kasus. Dengan menempati peringkat ke-2 sebagai penyebab kanker pada perempuan dengan rentang usia 15-35 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darnindro dkk (2006), di negara Amerika serikat telah dilakukan 50 uji *pap smear* setiap tahun dan hal itu

berhasil menurunkan insiden kanker serviks hingga 70%. Sedangkan dinegara berkembang *Pap smear* dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks hingga 50%.

DiIndonesia, cakupan program skrining baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan skrining *Pap Smear* tersebut. Sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tinggi kanker serviks di negara Indonesia (Samadi, 2010).

Wanita yang dianjurkan pemeriksaan pap smaer ini adalah wanita yang telah aktif melakukan hubungan seksual, biasanya wanita dalam masa usia subur, karena tingkat seksualnya lebih tinggi sehingga lebih tinggi risiko kanker serviks bagi mereka. Namun tidak menjadi kemungkinan juga wanita yang tidak mengalami aktivitas seksualnya memeriksa diri (Sukaca, 2009).

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan penyakit mematikan yang tidak mempunyai gejala awal, perlu waktu 10 tahun untuk penyakit ini berkembang dan menimbulkan gejala. Gejala seperti sakit saat buang air kecil, nyeri panggul, perdarahan tidak normal, keputihan berlebihan, serta perdarahan yang terjadi setelah berhubungan intim, baru akan muncul pada saat penyakit ini memasuki stadium akhir.

Pada awalnya, banyak anggapan bahwa kanker serviks hanya diderita oleh perempuan di usia 40 tahun ke atas. Kenyataannya, perempuan usia 30-an juga bisa menderita penyakit ini. Sangat penting untuk melakukan pencegahan dan deteksi dini sesegera mungkin. Remaja putri yang telah mengalami datang bulan dapat melakukan pencegahan dengan vaksinasi, sedangkan perempuan yang telah pernah melakukan hubungan intim, sangat dianjurkan untuk melakukan *Pap Smear* dan IFA (Aditya Maruli, 2013).

Pada umumnya wanita cenderung enggan melakukan pemeriksaan secara rutin deteksi dini

kanker serviks, karena mereka takut merasa sakit atau malu memperlihatkan organ intim kepada orang asing dan ini menyebabkan jumlah penderita kanker serviks di Indonesia tetap tinggi, data dari Globocan pada tahun 2012, berkisar 80% kasus kanker serviks saat ini ada di negara ke tiga atau negara berkembang, sedangkan kasus kanker serviks di Indonesia diperkirakan 53 juta perempuan berisiko mengidap kanker serviks. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks di diagnosa di Indonesia. Kanker serviks tersebut sebagai penyakit pembunuh perempuan no.1 di Indonesia. Pelabelan tersebut tidaklah berlebihan karena tiap hari dari 40 perempuan yang terdiagnosa kanker serviks, 20 diantaranya meninggal dunia.

Diantaranya masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker terkait dengan umumnya orang mempercayai mitos. Misalnya, bahwa kanker serviks tidak dapat dideteksi, tidak bisa dicegah dan disembuhkan. Kenyataannya dengan perkembangan teknologi saat ini, kanker bisa dideteksi lebih dini. Kanker juga dapat dikatakan sebagai penyakit gaya hidup karena dapat dicegah dengan melakukan gaya hidup sehat dan menjauhkan faktor risiko terkena kanker (Berita satu.com, 2014).

Desa Sungai Cemara berada di kawasan Pesisir pantai Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan jumlah penduduk 479 jiwa. Pada tahun 2008, PKBI Jambi mengadakan kegiatan pemberdayaan perempuan dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di Desa Sungai Cemara. Beberapa bulan setelah kegiatan dilaksanakan, istri dari ketua Badan Permusyawaratan Desa telah melakukan *Pap Smear* dengan hasil negatif.

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Air Hitam Laut Kecamatan

Sadu, jumlah pasangan usia subur di Desa Sungai Cemara sebanyak 77 pasang. Survei awal penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Cemara dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang responden, 9 diantaranya belum mengetahui sama sekali tentang *pap smear* sedangkan 1 orang telah melakukan *Pap Smear*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan dukungan suami tentang pemeriksaan *pap smear* pada pasangan usia subur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat suatu gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dimana observasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat secara bersamaan/ *Point time approach* (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-30 September 2014 (Arikunto, 2010) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2014 sebanyak 77 pasang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Menurut Hidayat (2007), sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 77 pasang. Penelitian ini menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
≤ 20 tahun	5	6,5
21-30 tahun	21	27,3
31-40 tahun	35	45,4
41-45 tahun	16	20,8
Jumlah	77	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 35 responden (45,4%) dan sebagian kecil responden berusia ≤ 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang (6,5 %).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	75	97,4
Menengah	1	1,3
Tinggi	1	1,3
Jumlah	77	100

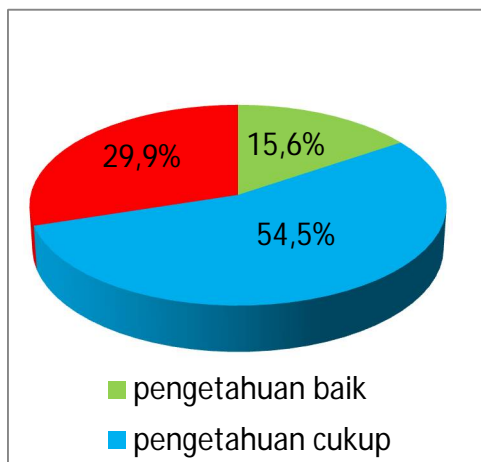
Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan dasar yaitu sebanyak 75 responden (97,4%), sebagian kecil responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 1 orang (1,3%) dan berpendidikan tinggi juga 1 orang (1,3 %).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	2	2,6
Pedagang	10	13
Petani	15	19,4
IRT	50	65
Jumlah	77	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 50 responden (65%), sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (2,6 %).

Diagram 1. Distribusi Proporsi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Pada Pasangan Usia Subur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2014



Berdasarkan diagram 1, diperoleh gambaran pengetahuan Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Pada Pasangan Usia Subur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (15,6%) memiliki pengetahuan baik, 42 responden (54,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 23 responden (29,9%) memiliki pengetahuan kurang.

Rendahnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *Pap Smear* dipengaruhi tingkat pendidikan yang sebagian besar berpendidikan dasar (97,4%), karena kemampuan untuk menyerap suatu pengetahuan akan semakin baik dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Pada penelitian ini kurangnya informasi yang dimiliki pasangan usia subur yang disebabkan karena permasalahan upaya dalam mendeteksi dini kanker serviks melalui *Pap Smear* memang jarang dibicarakan. Selain itu, fenomena kanker serviks bukan suatu kejadian yang kerap terjadi sehingga perhatian masyarakat khususnya dalam mendeteksi dini kanker serviks melalui *Pap Smear* masih kurang. Hal ini juga disebabkan kurangnya penyuluhan kesehatan yang memberikan informasi tentang upaya dalam mendeteksi dini kanker serviks melalui *Pap Smear*.

Selain pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur dimana karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2014, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (45,4 %) berkisar umur 31-40 tahun, sebagian kecil responden (6,5 %) berkisar umur ≤ 20 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Notoatmodjo (2007) pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup, yaitu :

1. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
2. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2014, menunjukkan bahwa sebagian besar (65,0 %) mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil (2,6%) mempunyai pekerjaan sebagai PNS.

Ibu yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *pap smear* dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Semakin banyak informasi yang didapat akan menambah pengetahuan sehingga pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *pap smear* semakin baik.

Masih rendahnya pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks melalui *Pap Smear* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Youvella (2010) tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Pap's Smear* di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Tahun 2010" yang menunjukkan bahwa dari 97 responden sebanyak 6,2% responden memiliki pengetahuan baik,

sedangkan 83,5% responden memiliki pengetahuan sedang dan 10,3% memiliki pengetahuan kurang baik.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Masih banyak responden yang berpengetahuan kurang tentang manfaat pemeriksaan *Pap Smear*, diantaranya yaitu : Diagnosis dini keganasan, Perawatan ikutan dari keganasan. Wanita yang dianjurkan tes *Pap Smear* yaitu Wanita usia 30-50 tahun, Wanita yang memakai pil KB, Wanita berusia muda yang telah menikah atau aktifitas seksualnya tinggi. Syarat pendeteksian *Pap Smear* memberitahukan kepada petugas obat apa saja yang diminum karena dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan.

Pengetahuan atau informasi yang tepat dapat membentuk perilaku yang baik dan sifatnya dapat bertahan lama dan berkelanjutan karena merasakan manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari perilaku yang diwujudkankannya. Teori ini diperjelas oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses pembelajaran, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan motivasi yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama

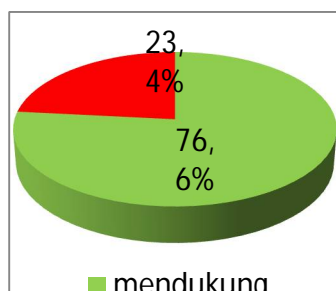
Mengingat pentingnya pengenalan terhadap kanker serviks dan melakukan tes *Pap Smear*, maka diharapkan kepada ibu dan wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk mencari informasi tentang kanker serviks dan bersedia

melakukan pemeriksaan tes *Pap Smear* agar keberadaan kanker *serviks* dapat dideteksi secara dini dan mencegah kematian pada ibu akibat kanker *serviks*.

Diharapkan dengan adanya pengetahuan dan informasi yang baik terhadap pentingnya pemeriksaan *Pap Smear* dalam mendeteksi dini terhadap kejadian kanker *serviks* maka dapat mewujudkan perilaku yang baik dengan memiliki keinginan dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear*. Di samping itu, dengan adanya pengetahuan yang baik, diharapkan pemeriksaan *Pap Smear* yang dilakukan tidak hanya sekali saja karena tidak ditemukannya risiko kanker *serviks*, namun berkelanjutan pada kepatuhan pemeriksaan selanjutnya yaitu rutinitas dengan frekuensi pemeriksaan *Pap's Smear* setiap tahunnya pada tahun-tahun berikutnya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui kerjasama lintas sektoral antara dinas kesehatan dengan perangkat desa melalui PKK. Dimana usaha-usaha Promosi tentang Kesehatan reproduksi, baik tentang penyakit Kanker *serviks* maupun penanganannya melalui deteksi dini dengan *Pap Smear* dapat diberikan kepada pasangan usia subur melalui ibu-ibu kelompok binaan maupun arisan PKK Desa

Diagram 2. Distribusi Proporsi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Dukungan Suami Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Pada Pasangan Usia Subur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2014



Berdasarkan diagram 2 di atas, diperoleh gambaran dukungan suami tentang pemeriksaan *pap smear* pada pasangan usia subur di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden (76,6%) mendukung dan 18 responden (23,4%) kurang mendukung.

Menurut Friedman (1998) dalam Melisa (2013), sumber-sumber dukungan banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya, oleh karena itu perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan keluarga ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan internal (suami) merupakan aspek yang penting untuk peningkatan kesehatan reproduksi maka perlu diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman itu, seseorang akan tahu kepada siapa dan seberapa besar ia akan mendapatkan dukungan sesuai dengan situasi dan keinginan yang spesifik, sehingga dukungan tersebut bermakna.

Menurut Caplan (1964) dalam Melisa (2013), dukungan nyata suami dapat berupa penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan kesehatan, bantuan finansial dan material berupa nyata, benda atau jasa sehingga dapat memecahkan masalah praktis termasuk di dalamnya bantuan langsung seperti saat seseorang memberi uang, menyediakan transportasi dan lain-lain. Dukungan nyata sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

Dukungan dari suami yang menyarankan untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* dapat mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Terlebih suami juga mengantar dan menyediakan biaya untuk pemeriksaan maka ibu akan lebih memantapkan niatnya untuk melakukan pemeriksaan.

Disamping itu, belum tersedianya sarana peralatan pemeriksaan *Pap Smear* yang lengkap di Puskesmas-Puskesmas menyebabkan banyak ibu yang tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan karena adanya anggapan bahwa pemeriksaan *Pap Smear* memerlukan biaya yang besar karena pemeriksaan tersebut hanya tersedia di rumah sakit besar yang memiliki fasilitas yang lengkap.

Oleh sebab itu, penting bagi Dinas Kesehatan dan Instansi yang terkait untuk mengambil kebijakan pengadaan alat pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat dibanding rumah sakit yang besar yang letak dan lokasinya jauh dari jangkauan masyarakat menengah ke bawah khususnya masyarakat Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu.

SIMPULAN

Dari segi pengetahuan di dapat sebagian besar (54,5%) responden memiliki pengetahuan cukup, sebagian responden (29,9%) berpengetahuan kurang dan sebagian lainnya (15,6%) responden memiliki pengetahuan baik. Untuk aspek dukungan suami, sebagian besar (76,6%) yang mendapat dukungan baik dan sebagian lainnya (23,4%) responden memiliki dukungan kurang.

Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan responden terhadap *Pap smear* sudah cukup baik, akan tetapi selain dari fasilitas yang tidak memadai di Puskesmas, dukungan dari suami yang tidak begitu mendukung juga mempengaruhi responden tidak melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S .2010.*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (edisi revisi 2010) Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto,S .2006.*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Hidayat,A,A.2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan Tehnik Analisa Data*, Jakarta : Salemba Medica,

Notoatmodjo,S. 2010. *Metodologi dan Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Samadi Priyanto,H. 2010. *Yes,I know Everithing About Kanker Serviks*, Jakarta : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa beta.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian : Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa beta.

Sukaca,Bertiani.2009.*Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*, (Cetakan 1). Yogyakarta : Genius Publisher.

Darnindro, Nikko, dkk. 2006. *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006*. FKUI, Jakarta.

Melisa,Lenni.2013. *Dukungan Suami Terhadap Tindakan Ibu Dalam Melakukan Pap Smear di Kelurahan Sitirejo I Kecamatan Medan Kota Tahun 2012*. FK USU, Medan

Youvella,Sylvia. 2010.*Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pap Smear Di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Tahun 2010*.FK USU, Medan.

- Berita Satu.com,2014. Di Indonesia,
Kasus Kanker Payudara dan
Serviks
Tertinggi,<http://www.beritasatu.com/kesehatan/164592-di-indonesia-kasus-kanker-payudara-dan-serviks-tertinggi.html> diakses 1 Juni 2014
- Globocan,2012. Cervical Cancer.
Estimated Incidence, Mortality
and Prevalence Worldwide in
2012.
<http://globocan.iarc.fr/old/FactSheets/cancers/cervix-new.asp>
diakses 1 September 2014
- Maruli, Aditya, 2013, Kanker Serviks
tidak mempunyai Gejala Awal,
<http://www.antaranews.com/berita/362455/kanker-serviks-tidak-miliki-gejala-awal> diakses 1 Juni
2014